

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang mana akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Khususnya terkait dengan Tradisi batanam padi yang ada di Desa Tampunik Kec Kinali Kab Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi agama yaitu salah satu bentuk pendekatan yang digunakan untuk memahami agama dengan cara melihat praktik-praktik keagamaan atau tindakan dan perilaku yang ada dan tumbuh dalam masyarakat tertentu, yang mana hal tersebut berkaitan dengan sistem kepercayaan.⁵³

Dalam kajian antropologi agama, Hilman Hadikusuma mengidentifikasi empat metode ilmiah yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada, yaitu metode historis, normatif, deskriptif, dan empirik⁵⁴. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis

⁵³ Tony Rudyansyah, *Antropologi Agama: Wacana-Wacana Mutakhir dalam Kajian Religi dan Budaya*, (Jakarta: UI Press, 2012), 63.

⁵⁴ Feryani Umi Rosidah, "Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama", *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, No. 1, (2011), 27.

berusaha melihat serta memahami setiap tindakan masyarakat dalam memahami penggunaan ayat al-Qur'an sebagai tradisi batanam padi. Serta menganalisa tindakan masyarakat yang menggabungkan agama dengan praktik batanam padi.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Tampunik , Kecamatan Kinali ,Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, karena desa ini terdapat beberapa praktik bataman padi yang memadukan antara Al-Qur'an dengan nilai-nilai sosial budaya. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2025.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tampunik

Nagari Ampek Koto Barat, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat merupakan nagari pemekaran dari Nagari Kinali. Nagari ini berjarak 17 Km dari Ibukota Kabupten Pasaman Barat. Kecamatan kinali adalah salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Secara geografis, Nagari Ampek Koto Barat terletak pada 00° 33' Lintang Utara sampai 00° 11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur. Nagari ini terletak di sebelah Barat dari Kecamatan Kinali. Nagari ini berbatasan dengan Nagari Sariak Kec Luhak Nan Duo sebelah Utara, Dengan Nagari Amperk Koto dan Nagari Katiagan sebelah Selatan, Nagari Mudiak

Labuah dan Nagari Ampek Koto Sebelah Timur, Nagari Sariak , Nagari Koto Baru Kec, Luhak Nan Duo dan Nagari Katiagan sebelah Barat.⁵⁵ 25°C - 35°C, sehingga curah hujan merata sepanjang tahun tanpa ada ketegasan bulan kering dan bulan basah. Hal ini disebabkan karena koordinat lokasi Nagari Ampek Koto Barat berada pada lintasan garis khatulistiwa yang ditandai dengan Monumen Bola Dunia yang terletak di Padang Rajo yang merupakan wilayah administrasi Nagari Ampek Koto Barat Kecamatan Kinali.

Nagari Ampek Koto Barat merupakan pemekaran pada tahun 2017 dan dikukuhkan sebagai Nagari Defenitif Pada Bulan Maret Tahun 2023. Nagari Ampek Koto Barat terdiri dari 4 Korong yaitu Korong Rambah Ampek Koto Barat, Korong Durian Batu Saiyo, Korong Tambau Air Putih Sepakat, Korong Tampunik Padang Rajo Sakato. Luas wilayah Nagari Seluruhnya adalah 5.022 Ha.

Sejarah Dinamakan Desa Tampunik adalah karena ada sebuah batang besar yang dinamakan batang puniak. Yang sejarahnya adalah ada orang yang dahulu kala datang ke kampung tersebut dan lambat laun orang tersebut menetap. Batang puniak tersebut gunanya untuk orang-orang berteduh dan sepakat lah orang-orang tua dahulu menamakan desa tersebut Desa Tampunik , walaupun batang tersebut sudah tidak ada lagi masyarakat tersebut sepakat dengan nama desa tersebut. Sebagaimana

⁵⁵ Profil Nagari Ampek Koto Barat, 2022, t.t

dikatakan oleh seorang warga yang ada di daerah tersebut yaitu

Nurmaini :

Maso zaman dulu ado sabuah batang gadang yang tumbuh di kampuang iko yang mano ado urang yang datang di kampuang iko dulu dan urang ko maagiah namo kampuang o dengan Tampunik. Batang yang gadang o dulu guno e dek masyarakat o untuak bataduah katiko hari paneh hari dan hujan. Walaupun batang ko indak ado leh masyarakat di kampuang o sepakat manamoan kampuang o dengan Tampunik.

(Masa zaman dahulu ada sebuah batang besar yang tumbuh di kampung ini yang mana ada orang yang datang di kampung ini dan orang tersebut memberi nama kampung ini dengan Tampunik. Batang yang besar dahulu gunanya bagi masyarakat untuk berteduh ketika hari panas dan hari hujan. Walaupun batang ini sudah tidak ada lagi masyarakat di kampung ini sepakat menamakan kampung ini dengan Tampunik).⁵⁶

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Tampunik

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang tinggal dan menetap di suatu wilayah tertentu. Suatu daerah dapat dikatakan permukiman apabila daerah tersebut telah mempunyai penduduk yang menempati daerah tersebut, seperti halnya Nagari Ampek Koto Barat yang mempunyai yang mempunyai cukup banyak penduduk dari berbagai kalangan umur. Adapun jumlah kepala keluarga yang terdapat dalam dalam Kartu Keluarga (KK) berjumlah 1.407 KK, sedangkan jumlah penduduk seluruhnya berjumlah 5.167 jiwa.⁵⁷

Jumlah penduduk Berdasarkan Kelompok umur:

⁵⁶ Nurmaini, Masyarakat, Wawancara Langsung 01-Juli 2025, Pukul 13.00 di Rumah Nurmaini

⁵⁷ Profil Nagari Ampek Koto Barat, 2022, t.t

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0-4 Tahun	373
2.	5-9 Tahun	532
3.	10-14 Tahun	514
4.	15- 19 Tahun	428
5.	20-24 Tahun	532
6.	25-29 Tahun	454
7.	30-34 Tahun	387
8.	35- 39 Tahun	366
9.	40- 44 Tahun	347
10.	45-49	308
11.	50-54 Tahun	261
12.	55- 59 Tahun	216
13.	60-64 Tahun	165
14.	65-69 Tahun	108
15.	70-74 Tahun	64
16.	75 Tahun	67
	Jumlah	5.167

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Nagari Ampek Koto Barat dikenal dengan nilai keagaamaan nya yang kuat yang mana dikenal sebagai pemenang juara umum MTQ Kecamatan Kinali yakni juara umum MTQ XII Kecamatan

Kinali tahun 2023, dengan perolehan nilai tertinggi sebanyak 51 poin. Nagari ini memiliki komposisi pendidikan yang beragam, Seperti SD, SMP, MAN, TK.⁵⁸ Nagari Ampek Koto Barat dalam hal ini memiliki perhatian besar terhadap sektor pendidikan dengan menyediakan beragam lembaga pendidikan yang mencakup tingkat dasar, menengah, dan pendidikan usia dini, sehingga dapat menjadi pilar utama dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu wujud dari manusia sebagai makhluk sosial adalah dengan melakukan interaksi dengan manusia lain. Masyarakat Nagari Ampek Koto Barat menganut sistem gotong royong dalam bermasyarakat, bentuk dari sistem ini dapat dilihat dari pembangunan jalan yang diadakan oleh pemerintah nagari.

Adapun keadaan ekonomi masyarakat Tampunik masih sangat standar. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berkebun, beternak, berdagang dan profesi lainnya. Masyarakat tampunik sangat bergantung dengan hasil alam yang berada di sekitar kawasan Nagari Ampek Koto Barat seperti, buah kelapa sawit, jagung, dan padi, kelapa dan masih banyak lagi.⁵⁹ Ekonomi masyarakat Tampunik masih berada di tingkat yang standar, dengan

⁵⁸ Profil Nagari Ampek Koto Barat, 2022, t.t

⁵⁹ Profil Nagari Ampek Koto Barat, 2022, t.t

ketergantungan besar terhadap hasil alam yang menjadi sumber utama mata pecaharian masyarakat.

Di wilayah Kejorongan Tambau Air Putih sepakat misalnya yang merupakan wilayah administrasi Nagari Ampek Koto Barat daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan hamparan perkebunan dan pertanian dengan kondisi tanah yang datar maka kalau di kelola dengan baik sangat tidak mungkin masyarakat sekitar akan dapat meningkatkan perekonomian dengan perkebunan dan pertanian tersebut.

c. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Ampek Koto Barat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nagari Ampek Koto Barat mempunyai tempat ibadah yang terdapat di masing-masing korongnya, terdapat Masjid dan Surau/ Musholla. Selain itu, Nagari Ampek Koto Barat juga memiliki beberapa TPA/TPSA dan beberapa kelompok majelis taklim. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Ampek Koto Barat adalah mayoritas Islam.⁶⁰ Dalam melakukan amalan sehari-hari masyarakat menganut sistem kepercayaan dan berpedoman kepada ahlusunnah wal jamaah. Sedangkan dari segi hukum, masyarakat tersebut menganut mazhab Syafi'i. Oleh sebab itu, masyarakat Nagari Ampek Koto Barat sangat menghormati tradisi-

⁶⁰ Profil Nagari Ampek Koto Barat, 2022, t.t

tradisi keagamaan seperti, maulid nabi, wirid, tahlilan, ziarah kubur, yasinan, dan kegiatan lainnya. Para tokoh agama, seperti imam, khatib, dan guru mengaji, memiliki peran penting dalam membimbing masyarakat, menyampaikan nasihat, dan menjadi teladan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa Masyarakat Nagari Ampek Koto Barat sangat menghargai nilai-nilai keagamaan dengan memiliki tempat beribadah, seperti masjid, surau, musholla, serta TPA/TPSA dan majelis taklim. Mayoritas menganut agama islam, mengikuti ahlusunnah wal jamaah dan mengikut kepada mazhab Syafi'I dalam menjalankan amalan sehari-hari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁶¹ Dalam hal ini informasi yang penulis dapatkan bersumber praktis itu sendiri, Petani, Masyarakat umum, dan tokoh ulama yang ada di di Desa Tampunik. Sedangkan objek penelitian mengacu pada apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, baik berupa fenomena, kegiatan, kebijakan, ataupun interaksi sosial yang diteliti.⁶² Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi penanaman padi.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), 62

⁶² Rahmadi

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan. Peneliti langsung mengamati ke lokasi penelitian, pengamatan langsung ke lapangandigunakan untuk mendapatkan data terhadap sejumlah variabel yang penulis teliti. Metode observasi ini penulis gunakan untuk menegtahui bagaimana Ritual penanaman padi di sawah didesa tampunik, maka dalam hal ini, penulis melakukan observasi secara langsung agar peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, utuh, dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber informasi demi memperoleh data yang diinginkan.⁶³ Secara umum wawancara dibagi dua, yaitu:

a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis.

⁶³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sebelumnya tidak dibekali persiapan dengan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana untuk wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada petani dan tokoh-tokoh ulama. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada masyarakat biasa. Maka data yang diperoleh adalah bentuk keterlibatan dan pandangan masyarakat serta ulama setempat terhadap tradisi batanam padi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data pendukung demi suksesnya suatu penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan proses pengobatan dan tempat melakukan tradisi batanam padi.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul baik dari masalah yang berkaitan langsung maupun data pendukung, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan pada data penelitian adalah menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 113.

⁶⁵ Feni Rita Fiantika, DKK, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif, 2022), 60.

menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Dalam hal ini, Zuchri Abdussamad mengutip dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.⁶⁶

Adapun bentuk tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan intinya dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁷ Bentuk reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan penelitian.

2. Data Display atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, yang kemudian memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil.⁶⁸

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 160.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, 161

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, 162

3. Conclusion Drawing atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam bentuk kesimpulan sementara dan akan berubah.⁶⁹ Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Penarikan kesimpulan diambil melalui narasi tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses tradisi batanam padi. Serta mengklasifikasikan siapa saja yang ikut dalam tradisi batanam padi, ayat apa yang dibaca, bagaimana pemahaman masyarakat serta tokoh ulama terkait dengan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai batanam padi. Dalam penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan dengan mengambil kata kunci. Data yang telah dipaparkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dalam penelitian tersebut perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini adalah dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, 163.

pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu⁷⁰, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan seperti, jika data diperoleh dengan wawancara, maka data tersebut dapat dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda⁷¹. Berdasarkan hal demikian,

bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁷⁰ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 90.

⁷¹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 94-95.